

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan *Antenatal Care* adalah pelayanan yang diberikan kepada perempuan selama kehamilannya. Pelayanan Antenatal ini dinilai sangat penting dalam memastikan bahwa baik ibu maupun janin yang dikandungnya akan selamat baik selama kehamilan maupun saat persalinan. Pemeriksaan kehamilan atau ANC dinilai penting tetapi merupakan suatu keharusan bagi perempuan selama proses kehamilannya. Melalui ANC yang rutin baik ibu maupun tenaga kesehatan dapat mengetahui kondisi ibu hamil dan perkembangan janin yang ada dalam kandungan dengan lebih detail, jika ditemukan suatu gejala atau gangguan yang berkaitan dengan kehamilan tersebut bias segera diatasi¹.

Pemeriksaan kehamilan atau ANC adalah pemeriksaan atas kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan fisik dan mental ibu hamil, agar keselamatan ibu dan anak selama kehamilan terjaga, juga mampu menghadapi persalinan dan masa nifas. Diharapkan dengan itu keadaan ibu hamil dan anaknya tetap sehat dan normal baik fisik maupun mentalnya².

Tujuan *Antenatal Care* yang utama adalah memastikan setiap ibu hamil akan memperoleh pelayanan antenatal yang berkualitas, agar mampu menjalankan proses kehamilan dengan sehat, bersalin dengan selamat dan melahirkan bayi yang sehat, dengan kata lain tujuan *Antenatal Care* ini adalah menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu dan janin.

Ibu hamil harus rutin memeriksakan kehamilannya kebidan atau dokter, dengan ketentuan sampai usia kehamilan 28 minggu (4 minggu sekali), 28-36 minggu (2 minggu sekali), dan diatas 36 minggu (1 minggu

sekali). Apabila ditemukan adanya kelainan/faktor yang memerlukan penatalaksanaan medis lain, pemeriksaan harus lebih sering dan intensif. Dampak dari ibu yang tidak sesuai melakukan pemeriksaan sesuai anjuran bidan, maka resiko tidak dapat dideteksi secara dini dan rujukan pun terlambat dilakukan, sehingga ibu dan bayi tidak dapat ditangani secara maksimal.

Menurut WHO (2017) salah satu indikator untuk melihat keberhasilan kualitas pelayanan obstetri dan ginekologi, bisa dilihat dari penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin adalah masalah besar di negara berkembang. Menurut data (WHO) angka kematian ibu di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 305/100.000 kelahiran hidup, angka ini masih cukup tinggi di bandingkan dengan negara-negara tetangga di kawasan *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN), seperti Singapura dengan AKI 7/100.000 kelahiran hidup. Brunei Darussalam 60/100.000 kelahiran hidup dan Malaysia 24/100.000 kelahiran hidup.³

Melalui sidang umum PBB pada tahun 2015 di New York lahir sebuah kesepakatan pembangunan baru yang di kenal dengan *Sustainable Development Goals* (SDG's) 2015-2030. Target SDG's pada point ketiga adalah menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. Berdasarkan target *Sustainable Development Goals* (SDG's) dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2030, mengurangi rasio angka kematian ibu menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran. Pada tahun 2030, mengakhiri kematian yang dapat dicegah pada bayi baru lahir dan balita, dimana setiap negara menargetkan untuk mengurangi kematian neonatal setidaknya menjadi kurang dari 12 per 1000 kelahiran dan kematian balita menjadi serendah 25 per 1000 kelahiran.³

Menurut Kemenkes RI (2020) dalam situasi normal, kematian ibu dan

kematian neonatal di Indonesia masih menjadi tantangan besar, apalagi pada saat situasi bencana. Saat ini, Indonesia sedang menghadapi bencana nasional nonalam COVID-19 sehingga pelayanan kesehatan maternal dan neonatal menjadi salah satu layanan yang terkena dampak baik secara akses maupun kualitas. Dikhawatirkan, hal ini menyebabkan adanya peningkatan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi baru lahir. Dalam situasi pandemic COVID-19 ini, terdapat pembatasan hampir ke semua layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Seperti ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, serta adanya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana prasarana termasuk Alat Pelindung Diri.²¹

Pelayan antenatal sendiri merupakan perawatan atau asuhan yang diberikan kepada ibu hamil sebelum proses bersalin berlangsung guna memfasilitasi hasil yang baik bagi ibu hamil maupun bayinya. *Antenatal care* merupakan pelayanan pemeriksaan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil selama masa kehamilannya sesuai dengan standar pelayanan *antenatal*, yang mencakup beberapa elemen pelayanan sebagai berikut: penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, pengukurantekanan darah, pengukuran lingkaran lengan atas, pengukuran puncak rahim (*fundus uteri*), pemberian imunisasi tetanus toxoid, pemberian tablet tambah darah, penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin, pelaksanaan temu wicara, pelayanan tes laboratorium sederhana minimal tes hemoglobin darah dan protein urin serta golongan darah bila belum pernah dilakukan sebelumnya, tatalaksana kasus.⁶

Puskesmas sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan memiliki peran yang strategis dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara luas. Peran utama puskesmas adalah memberikan pelayanan yang bermutu kepada individu, keluarga, kelompok, dan

masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan yang maksimal. Upaya menurunkan angka kematian ibu salah satunya yaitu akses terhadap pelayanan pemeriksaan kehamilan yang mutunya masih perlu ditingkatkan terus. Kematian ibu juga diwarnai oleh hal-hal non teknis yang masuk kategori penyebab mendasar, seperti taraf pengetahuan, sikap dan perilaku atau kepatuhan untuk melakukan kunjungan ibu hamil yang masih rendah, serta melewati pentingnya pemeriksaan kehamilan dengan melihat angka kunjungan pemeriksaan *antenatal* atau kehamilan empat kali (K4) yang masih kurang dari acuan standar nasional.⁸

Cakupan K1 pada tahun 2015 di Indonesia sendiri sebesar 95,75%, dan untuk cakupan K4 87,48%. Untuk keseluruhan wilayah yang ada di Indonesia bila dirata-rata ternyata masih banyak ibu hamil yang tidak memeriksakan kehamilannya sesuai standar yang diberikan Kemenkes. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan untuk melaksanakan ANC.²⁴

Kunjungan pemeriksaan kehamilan merupakan salah satu bentuk perilaku. Faktor yang berhubungan dengan perilaku ada tiga yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Faktor predisposisi termasuk umur, paritas, jenis kelamin, ras, pengetahuan, sikap, kepercayaan, pendidikan, pekerjaan, tradisi dan nilai budaya. Sedangkan yang termasuk faktor pemungkin adalah ketersediaan sumber daya, keterjangkauan layanan kesehatan, pengetahuan dan ketrampilan petugas kesehatan, serta komitmen masyarakat atau pemerintah. Termasuk faktor penguat diantaranya keluarga, guru, petugas kesehatan, tokoh masyarakat dan para pembuat keputusan undang-undang maupun peraturan.²³

Salah satu penelitian (Ashraf-Ganjoei, et al., 2011), usia yang semakin tua serta tingkat pendidikan yang semakin rendah, menjadi salah satu faktor kurangnya perhatian untuk melaksanakan ANC. Selain itu, menurut Irianti (2017), ibu hamil yang berpendidikan rendah berisiko untuk tidak memiliki

riwayat pemeriksaan kehamilan yang tidak lengkap, kemudian ditinjau dari segi usia, dimana usia <20 tahun dan >35 tahun berisiko untuk tidak memiliki riwayat pemeriksaan kehamilan yang lengkap, begitu juga dengan status pekerjaan atau kesibukan ibu hamil juga mempengaruhi tingkat kelengkapan pemeriksaan.⁷

Berdasarkan data dan informasi profil kesehatan Indonesia tahun 2017 cakupan kunjungan K4 di provinsi Yogyakarta masih rendah yaitu sebesar 75,30%. Data profil dinas kesehatan Provinsi Yogyakarta tahun 2017 menyebutkan cakupan K4 tertinggi berada di Kabupaten Sleman sebesar 96,03%, urutan kedua Kabupaten Bantul sebesar 92,03%, ketiga Kabupaten Kulon Progo sebesar 90,49%, kemudian Kabupaten Kota Yogyakarta 90,09%, dan terendah Kabupaten Gunung Kidul sebesar 86,02%.⁹

Data Profil Kesehatan Kabupaten Bantul tahun 2018 menyebutkan bahwa angka kematian ibu pada tahun 2018 turun pada tahun 2019. Angka Kematian Ibu Tahun 2019 sebesar 99,45/100.000 Kelahiran Hidup yaitu sejumlah 13 kasus, sedangkan pada tahun 2018 sebanyak 14 kasus sebesar 108,36/100.000. Hasil Audit Maternal Perinatal (AMP) menyimpulkan bahwa penyebab kematian ibu pada tahun 2018 adalah pendarahan 3kasus, paralitis 2 kasus, PEB 4 kasus, emboli, paralitis 1 kasus dan lainnya 2 kasus. Pelayanan kesehatan ibu hamil meliputi pemeriksaan ibu hamil K1, K4, pemberian tablet fe1 dan fe3, dan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan. Cakupan Pemeriksaan Ibu Hamil K1 Kabupaten Bantul pada tahun 2019 dilaporkan mencapai 100% sehingga telah mencapai target K1 95%. Untuk cakupan pemeriksaan ibu hamil K4 tahun 2019 dilaporkan 89,30%.

Untuk cakupan pemeriksaan ibu hamil di kondisi pandemi COVID 19 disarankan untuk 1 kali pada trimester pertama disertai dengan pemeriksaan USG dan tes darah. Kemudian pada trimester ke dua dilakukan pemeriksaan kehamilan 1 kali untuk melihat perkembangan janin, dan untuk trimester ke

tiga dilakukan pemeriksaan minimal 2 kali. Hal ini dikarenakan ibu hamil tetap harus memeriksakan kehamilannya dan tidak rutin seperti sebelum pandemi, karena ibu hamil sebisa mungkin menghindari fasilitas kesehatan terlalu sering karena ibu hamil memiliki imun yang lebih rentan.²²

Di Puskesmas Banguntapan II cakupan data kunjungan ibu hamil untuk melakukan ANC mengalami penurunan pada kunjungan pada pandemi ini. Hasil survei data awal yang dilakukan diperoleh informasi dari 10 ibu hamil, 50% rutin dan patuh melaksanakan ANC di puskesmas. Sedangkan 50% ibu hamil tidak datang untuk melakukan pemeriksaan ANC sesuai dengan jadwal pemeriksaan. Jumlah ibu hamil yang banyak dari 4 desa dan pembatasan pelayanan banyak menyebabkan ibu menjadi tidak melakukan kunjungan. Pelayanan kebidanan khususnya pada masa pandemi COVID 19 banyak ibu hamil tidak patuh melakukan pemeriksaan ANC. Permasalahannya adalah tanpa disadari banyak OTG beraktifitas seperti biasa, berisiko menularkan pada ibu hamil, belum meratanya skrining COVID bagi bumil, banyak sekali informasi terkait COVID 19 belum tentu semuanya benar, masih beragamnya pemahaman masyarakat terhadap COVID 19, tingkat kecemasan masyarakat cukup tinggi, termasuk ibu hamil. Kepatuhan masyarakat masih rendah. Selama pandemic COVID 19 dan menghadapi era New Normal, yaitu pelayanan kesehatan harus tetap berjalan secara optimal, aman bagi pasien dan bidan dengan berbagai penyesuaian berdasarkan panduan penanganan covid atau protocol kesehatan.¹⁴

Berdasarkan data di atas menunjukkan masih rendahnya kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan ANC di era new normal yang mengacu pada beberapa faktor, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan ANC ibu hamil pada era new normal di Puskesmas Banguntapan II tahun 2020”.

B. Rumusan Masalah

Menurunnya kunjungan pemeriksaan ANC terlebih pada situasi pandemi dan sudah dimulainya era new normal menyebabkan banyak ibu hamil yang tidak patuh dan mengalami ketakutan tertular COVID 19. Penyebab dari ketidakpatuhan ibu hamil untuk ANC pada era new normal ini adalah kurangnya pemahaman mengenai COVID 19 dan protokol kesehatan yang melibatkan beberapa faktor predisposisi. Dampak jika ibu hamil tidak teratur dalam melakukan kunjungan *antenatal care* maka ibu tidak dapat mengetahui kelainan-kelainan pada ibu dan janin, tidak dapat mendeteksi secara dini penyakit yang ada selama masa hamil, sehingga berdampak terhadap peningkatan angka kematian ibu dan bayi hanya karena perawatan selama kehamilan yang kurang. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui “faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan ANC ibu hamil pada era new normal di Puskesmas Banguntapan II tahun 2020”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan ANC ibu hamil pada era new normal di Puskesmas Banguntapan II tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik ibu hamil meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, paritas dan pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan pemeriksaan ANC ibu hamil pada era new normal di Puskesmas Banguntapan II
- b. Diketuainya hubungan antara umur, pekerjaan, pendidikan, paritas dan pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan pemeriksaan ANC

ibu hamil pada era new normal di Puskesmas Banguntapan II

- c. Diketuainya faktor yang paling berhubungan dengan kepatuhan pemeriksaan ANC ibu hamil pada era new normal di Puskesmas Banguntapan II

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak khususnya pelayanan ANC yang di hubungkan dengan faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan ANC ibu hamil pada era new normal di Puskesmas Banguntapan II

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan pengetahuan, informasi, dan referensi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pemeriksaan ANC di era new normal

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bidan Puskesmas Banguntapan II

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengelolaan program dan pelayanan KIA serta meningkatkan sistem promosi kesehatan ibu dan anak, sehingga ibu hamil patuh menjalankan pemeriksaan ANC pada era new normal.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini untuk menambah informasi dan ilmu tentang faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan ANC ibu hamil pada era new normal.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Judul penelitian	Metode	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
Ministi Ratri Junga Linnie Pondaag Rina Kundre, (2017) dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care (Anc) Ibu Hamil Trimester III Dipuskesmas Ranotana Weru Kota Manado	Metode Penelitian merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Teknik Sampling, yaitu dengan cara Accidental Sampling dan jumlah sampel sebanyak 44 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner, dan buku kartu menuju sehat ibu.	Penelitian ini adalah ada hubungan pendidikan dan paritas dengan keteraturan pemeriksaan antenatal care di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado.	Peneliti meneliti faktor-faktor yang memengaruhi kunjungan ANC Topik penelitian yaitu tentang kepatuhan ANC.	Metode penelitian dan analisis data yang digunakan, variabel terkait, tempat penelitian, waktu penelitian, populasi dan sampel
Darmayanti Wulandatika, (2013) dengan judul Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Gambut Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan	Jenis penelitian Jenis penelitian kuantitatif dengan cross sectional. Jumlah populasi 192 ibu hamil wilayah kerja Puskesmas Gambut Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan dan sampel menggunakan total populasi yaitu sebanyak 192 responden,	Hasil uji statistik diperoleh ada hubungan antara paritas dengan kepatuhan ANC, tidak ada hubungan antara umur bidan dengan kepatuhan ANC, ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan ANC, ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan ANC, ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan ANC, tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kepatuhan ANC, tidak ada hubungan yang bermakna antara keterjangkauan waktu dengan kepatuhan ANC, ada hubungan antara dorongan petugas dengan kepatuhan ANC, ada hubungan antara dorongan keluarga dengan kepatuhan ANC, ada hubungan antara pelayanan ANC dengan kepatuhan ANC, tidak ada hubungan antara ketersediaan transportasi dengan kepatuhan ANC, tidak ada hubungan antara keterjangkauan jarak dengan kepatuhan ANC.	Peneliti meneliti faktor-faktor yang memengaruhi kunjungan ANC Topik penelitian yaitu tentang kepatuhan ANC	Metode penelitian dan analisis data yang digunakan, Variabel terkait, tempat penelitian, waktu penelitian, populasi dan sampel

Neni Riyanti (2018) Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan K4 pada ibu hamil	Penelitian menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan “ <i>cross sectional</i> ”. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode <i>accidental sampling</i> dengan sampel berjumlah 32 orang. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji <i>chi square</i> . Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus – September 2018	responden yang melakukan kunjungan K4 standar 59,4%, responden paritas rendah sebanyak 59,4%, responden dengan umur risiko tinggi 62,5%, pendidikan tinggi 71,9%, responden jarak kehamilan risiko rendah 59,4%. Hasil uji <i>chi square</i> menunjukkan ada hubungan antara paritas ($p = 0,0042$), umur ($p = 0,007$), pendidikan ($p = 0,023$) dan jarak kehamilan ($p = 0,002$) dengan kunjungan K4.	Peneliti meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ANC Topik penelitian an Yaitu tentang kepatuhan ANC	Metode penelitian dan analisis data yang digunakan, Variabel terkait, tempat penelitian, waktu penelitian, populasi dan sampel
Merry Maeta Sari, Nia Nurkamiladan Eny Dwi Mawati (2018) Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Cibungbulan Bogor Jawa Barat	Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i> , bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Populasi dalam penelitian ini ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan sebesar 1.410 ibu hamil. Dalam sampel penelitian menggunakan rumus slovin didapatkan 94 responden dengan teknik <i>random sampling</i> .	Hasil penelitian menunjukkan ibu hamil yang patuh terhadap pemeriksaan kehamilan sebesar 88,3% dan tidak patuh terhadap pemeriksaan kehamilan sebesar 11,7%, adapun faktor yang mempengaruhi adalah variabel pengetahuan diperoleh hasil bivariat ($p \text{ value} = 0,019$), (Relatif Risk= 4,171), dan (95 % Confident Interval Lower-Upper 1,412-12,321) dengan persentase ibu berpengetahuan tinggi sebesar 77,7% dan ibu berpengetahuan rendah 22,3%. Dan diperoleh hasil multivariat ($p \text{ value} = 0,011$), (Relatif Risk= 5,440), dan (95 % Confident Interval Lower-Upper 1,465-20,200).	Peneliti meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ANC Topik penelitian an Yaitu tentang kepatuhan ANC	Metode penelitian dan analisis data yang digunakan, Variabel terkait, tempat penelitian, waktu penelitian, populasi dan sampel
Dian Setyaningrum, Josepina Mainase, Nathalie E. Kailola (2018) Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan melaksanakan antenatal care (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Waihaong Ambon	Jenis penelitian ini adalah analitik <i>cross sectional</i> dengan sampel berjumlah sebanyak 80 responden menggunakan teknik stratified <i>random sampling</i> dengan pendekatan <i>consecutive sampling</i> . Analisis yang akan digunakan adalah uji Chi-Square, dengan variabel yang diteliti adalah dari segi usia, paritas, tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, dukungan suami, ekonomi keluarga dan jarak dan jauhnya tempat tinggal	Hasil penelitian menunjukkan presentase responden yang patuh melaksanakan ANC sebesar 66,25%. Terdapat hubungan antara usia ($p=0,04$), pendidikan ($p=0,001$), pengetahuan ($p<0,001$), sikap ($p<0,001$), dukungan suami ($p<0,001$) dan ekonomi keluarga ($p=0,006$) dengan kepatuhan melaksanakan ANC, sedangkan tidak terdapat hubungan antara paritas ($p=0,193$) dan jarak tempat tinggal ($p=0,456$) dengan kepatuhan melaksanakan ANC.	Peneliti meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ANC Topik penelitian an Yaitu tentang kepatuhan ANC	Metode penelitian dan analisis data yang digunakan, Variabel terkait, tempat penelitian, waktu penelitian, populasi dan sampel

dengan tempat pelayanan
antenatal

.